

Analisis Pembinaan Prestasi Ssb Kelompok Umur 14 Tahun Se-Kecamatan Tahunan

¹Firman Maulana, ²Yulia Ratimiasih, ³Setiyawan

¹²³Universitas PGRI Semarang. Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto, Karangtempel, Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232, Indonesia.

firmanmaulanaa97@mail.com, yuliaratimiasih@upgris.ac.id, setiyawan@upgris.ac.id

Abstract

This research is motivated by the results of observations made by researchers related to the development of SSB achievements of the 14 year age group in the annual sub-district, from the number of SSB groups aged 14 years that are formed in this annual sub-district, the problem in this study is that the contribution of athletes is very less than each. SSB, and funding sources are still lacking. In this study using qualitative descriptive naturalistic methods. The population in this study was SSB in the annual sub-districts while the sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The validity of the data using triangulation techniques. Data analysis with data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research that have been carried out are that, 1) the establishment of SSB as a sub-district aims to provide a platform for channeling football talent, 2) organizational management is carried out in moderation, 3) athlete nurseries are good, 4) coaches are good 5) the implementation of the training program is good, 6) the funding is quite good, 7) the facilities and infrastructure owned are sufficient, 8) the achievement is good. From the data obtained, it can be concluded that the coaching of achievements in the annual districts has been going well. The suggestions given by the researchers were 1) the management should be more serious in managing the SSB organization, 2) the funding process must run well, the management and management must allocate funds as well as possible.

Keywords: Analysis, Achievement Development, SSB, Age 14 Years

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pembinaan prestasi SSB kelompok umur 14 tahun se-kecamatan Tahunan, dari banyaknya SSB kelompok umur 14 tahun yang terbentuk se-kecamatan Tahunan ini, permasalahan dalam penelitian ini adalah kontribusi atlet yang sangat kurang dari setiap SSB, dan sumber pendanaan masih kurang. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif naturalistik. Populasi dalam penelitian ini adalah SSB se-kecamatan Tahunan sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dengan teknik triangulasi. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, 1) pendirian SSB se-kecamatan bertujuan untuk memberikan wadah untuk menyalurkan bakat sepakbola, 2) pengelolaan organisasi dijalankan seadanya, 3) pembibitan atlet sudah baik, 4) pelatih sudah baik. 5) pelaksanaan program latihan sudah baik, 6) pendanaan cukup baik, 7) sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup memadai, 8) prestasi baik. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, pembinaan prestasi se-kecamatan Tahunan sudah berjalan baik. Saran yang peneliti berikan, 1) hendaknya pengurus lebih serius dalam melakukan pengelolaan organisasi SSB, 2) proses pendanaan harus berjalan dengan baik, pengurus maupun manajemen harus mengalokasikan dana sebaik mungkin.

Kata kunci: Analisis, Pembinaan Prestasi, SSB, Umur 14 Tahun

PENDAHULUAN

Dalam sistem keolahragaan nasional terkait dengan kebijakan dan peraturan yang mendukung pelaksanaan sistem keolahragaan nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Dalam Pasal 2 menyatakan bahwa keolahragaan nasional

diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 3 menyatakan bahwa keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani dan serta membentuk watak dan kepribadian yang bermartabat. Pasal 4 menyatakan keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas, moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat dan martabat dan kehormatan bangsa.

Olahraga sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap manusia, karena masyarakat semakin menyadari bahwa olahraga sangat berguna untuk meningkatkan kebugaran, kesegaran, dan kesehatan serta untuk meningkatkan produktivitas kerja. Pemerintah sedang giat mencanangkan olahraga sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari melalui semboyan “mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga”, maka sudah seharusnya olahraga diberikan kepada anak-anak agar nanti tercipta masyarakat yang sadar mengenai pentingnya olahraga. Salah satu olahraga yang paling mendominasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu sepak bola yang mempunyai daya tarik besar dalam kehidupan, merupakan sarana sebagai profesional untuk menghasilkan banyak keuntungan berupa materi dan jasmani yang sehat.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pembinaan prestasi SSB kelompok umur 14 tahun se-kecamatan Tahunan, kecamatan Tahunan terdapat banyak sekali SSB kelompok umur 14 tahun, dari banyaknya SSB kelompok umur 14 tahun yang terbentuk se-kecamatan Tahunan ini, Salah satu wujud tingginya antusias masyarakat Jepara khususnya di kecamatan Tahunan, yaitu terbentuknya sebuah Kordinator Sepakbola Kecamatan Tahunan (KSKT) yaitu sebuah komunitas yang terbentuk karena adanya inisiatif dari para pelatih SSB kelompok umur 14 tahun karena untuk memberikan sebuah turnamen SSB kelompok umur 14 tahun se-kecamatan Tahunan setiap tiga bulan sekali dengan tuan rumah yang bergiliran, turnamen ini diadakan agar pemain tidak jenuh dengan materi latihan itu-itu saja tanpa diterapkan dalam sebuah kompetisi.

Dalam pembinaan prestasi olahraga sepak bola untuk mencapai suatu keberhasilan diperlukan adanya organisasi yang sehat, adanya program pembinaan prestasi, adanya peran orang tua dan masyarakat, adanya sarana dan prasarana. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kontribusi atlet yang sangat kurang dari setiap SSB yang ada di kecamatan Tahunan, materi latihan masih belum sesuai jenjang umur yang diberikan, struktur organisasi yang masih belum sesuai dengan syarat dan ketentuan PSSI, dan sumber pendanaan masih kurang.

Berdasarkan hal tersebut maka timbul suatu permasalahan karena didalam yang diangkat dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan pembinaan prestasi SSB kelompok umur 14 tahun se-kecamatan Tahunan, yang akan dilakukan oleh peneliti.

METODE

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara menggambarkan peristiwa atau tindakan-tindakan dan hasilnya berupa kata-kata. Jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dilakukan dalam situasi yang wajar (*naturalsetting*). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). (Gunawan, 2013: 2)

Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari dalam pembinaan prestasi SSB kelompok umur 14 tahun se-kecamatan Tahunan adalah data yang menggambarkan tentang pembinaan prestasi SSB kelompok umur 14 tahun se-kecamatan Tahunan ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna yang ada di lapangan.

2. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, *setting* penelitian dilakukan di SSB kelompok umur 14 tahun se-kecamatan Tahunan yang berada di kabupaten Jepara. Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan digali oleh peneliti berupa manusia atau informan. Informasi yang digali tidak hanya berupa informasi verbal dari subyek penelitian tetapi juga tindakan dan aktivitas subyek penelitian. Penentuan subjek penelitian berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian karena itu pemilihan orang sebagai subjek penelitian pembinaan prestasi SSB kelompok umur 14 tahun se-kecamatan Tahunan ditetapkan secara kaku tetapi secara fleksibel sesuai dengan fenomena yang muncul di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah SSB yang terdapat dikecamatan Tahunan, dikecamatan Tahunan terdapat 14 SSB namun peneliti hanya beberapa sampel, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *purposive sampling* atau atas dasar pertimbangan tertentu yang dalam hal ini adalah berdasarkan 4 SSB yang berprestasi menurut ketua kordinator sepakbola kecamatan Tahunan (Persinga Ngabul, Persilang Langon, Sukodono Sakti, Platar Putra FC).

Subjek penelitian untuk masing-masing SSB meliputi 2 orang pengurus (ketua/ sekretaris/bendahara), 2 orang pelatih, 2 atlet dan 2 orang tua atlet, jadi jumlah subjek dalam penelitian ini 32 orang . Sumber data tempat yaitu kesekretariatan dan lapangan sepak bola. Sumber data dokumen-dokumen meliputi piagam, sertifikat pelatih, biodata pemain, foto-foto serta dokumen pengurus.

3. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. (Rahardjo, 2010: 1)

Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh maka perlu adanya wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data yang objektif diperlukan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi.

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Bachtiar S, 2010 : 56)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Dengan teknik triangulasi dengan sumber (pengurus, pelatih, atlet, orangtua atlet), peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

5. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. (Rijali, 2018 : 85)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian dan Analisa Data

Pembinaan Prestasi

Masalah pembinaan prestasi SSB se-kecamatan Tahunan, Bagaimanakah pembinaan prestasi SSB se-kecamatan Tahunan sebagai berikut :

a. Tahap Pembibitan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SSB se-kecamatan Tahunan pada tahap pembibitan sudah cukup baik dilihat dari perekrutan atlet dari mempromosikan diradio, mempromosikan ke anak-anak sekitar maupun siswa yang bersekolah disekitar SSB tersebut, dan di SSB se-kecamatan Tahunan tidak menerapkan seleksi karena ini bersifat pembinaan, jika ada anak yang tertarik bergabung dalam SSB tersebut bisa langsung mendaftarkan saja dengan membawa fotokopi akta kelahiran dan KK untuk identitas diri. Dan anak-anak yang mendaftar akan disesuaikan dengan kelompok umur yang ada dari U-9, U-10, U-12, U-14, U-15.

b. Program Latihan

Program latihan SSB se-kecamatan Tahunan yang diperoleh dari hasil penelitian di SSB se-kecamatan Tahunan, sudah baik dari program latihan yang mengacu pada kurikulum PSSI/ filanesia dan jenis latihan yang diberikan latihan dasar dalam bermain sepak bola seperti *passing, dribbling, control, shooting*. Dan akan bertahap ke latihan taktik, teknik, fisik, dan strategi. Setiap SSB selalu melakukan separing agar atlet bisa mengaplikasikan latihan yang sudah dijalani maupun dengan mengikuti turnamen yang diadakan secara rutin 3 bulan sekali dengan tuan rumah bergilir, yang dibuat oleh komunitas KSKT (kordinator sepak bola kecamatan tahunan), setiap latihan pelatih juga memberikan koreksi maupun evaluasi baik dalam latihan maupun pertandingan. Dan evaluasi yang diberikan pelatih evaluasi yang bersifat membangun disesuaikan dengan kelompok umur yang ada seperti, U-10 , U-12, U-14, U-15.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suhendro, (2007: 33) dalam Syahroni (2019: 89) program latihan yang terjadwal, program latihan dikomunikasikan sehingga proses

pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, anak – anak yang mengikuti latihan juga dapat menyesuaikan. Pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh, dan kualitas psikis anak latih (pemain). Potensi fungsional dan kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap stimulus tertentu lebih penting daripada umur kronologis). Artinya, latihan yang dilakukan beberapa tahun secara rutin dalam cabang olahraga yang sama, dengan intensitas yang tinggi sesuai dengan potensi atlet, maka tubuh atlet akan dapat menyesuaikan diri sesuai dengan kekhususan dan kebutuhan cabang olahraga tertentu sesuai dengan materi latihan yang diberikan. Tujuan latihan secara umum adalah membantu para pembina, pelatih, guru olahraga agar dapat menerapkan dan memiliki kemampuan konseptual serta keterampilan dalam membantu mengungkapkan potensi atlet agar mencapai atlet puncak prestasinya. Sedangkan sasaran latihan secara khusus adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan atlet dalam mencapai puncak prestasi. Adapun sasaran dan tujuan latihan secara garis besar antara lain sebagai berikut: 1.) Meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, 2.) Mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, 3.) Menambah dan menyempurnakan teknik, 4.) Mengembangkan dan menyempurnakan strategi, taktik, dan pola bermain, 5.) Meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis atlet dalam bertanding.

c. Jadwal Latihan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jadwal latihan dihari Jumat siang pukul 14.00 – 16.00 WIB dan dihari Minggu pukul 07.30-09.30 WIB dan jika ada tambahan latihan biasanya dihari Selasa maupun Rabu ataupun menyesuaikan dengan kegiatan les ataupun sekolah non-formal atlet yang masih sekolah diniyah ataupun TPQ, jadwal latihan tambahan ini biasanya dilakukan untuk mempersiapkan atlet dalam mengikuti ajang turnamen yang akan dijalani.

Menurut M. Sajoto dalam Dena (2013:61) menyebutkan bahwa frekuensi latihan tiap minggunya menjalankan program latihan selama empat kali seminggu, namun para pelatih dewasa ini pada umumnya setuju untuk melaksanakan program latihan tiga kali seminggu, agar tidak terjadi kelelahan yang kronis.

Dapat disimpulkan bahwa frekuensi jadwal latihan sudah baik 2-3 kali dalam seminggu, dan dilaksanakan dihari Minggu pagi disaat libur sekolah formal dan dihari Jumat siang disaat sekolah nonformal libur, jadi kegiatan latihan tidak mengganggu aktifitas sekolah yang dijalani atlet.

d. Target Prestasi

Dari wawancara yang diperoleh oleh peneliti, target prestasi SSB se-kecamatan Tahunan, target prestasi dipatok tinggi agar atlet termotivasi untuk giat berlatih dalam meraih prestasi yang di inginkan.

Wanda Maulana Haryadi dalam Muhammad Misbakhudin (2019: 37) upaya peningkatan prestasi yang telah ditargetkan diperlukan usaha untuk mewujudkan rencana tersebut, dengan program pembinaan atlet secara benar dan tepat.

1. Organisasi

a. Sejarah Berdirinya SSB

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari pengurus bahwa sejarah dari SSB se-kecamatan Tahunan berdiri SSB se-kecamatan Tahunan dilatarbekangi adanya banyak potensi yang dimiliki anak sekitar yang tak punya wadah untuk menyalurkan bakat mereka dalam bermain sepak bola, memberikan kegiatan yang positif seperti berlatih di SSB agar menghindari maraknya kenakalan remaja, ikut serta peran program pemerintah yang mengolahragakan masyarakat, memasyarakatkan olahraga khususnya melalui cabang olahraga sepak bola.

Dari hasil wawancara tersebut terkait sejarah yang melatarbalakngi berdirinya SSB se-kecamatan Tahunan tersebut bertujuan untuk memberikan wadah bagi anak-anak yang mempunyai minat dan bakat di cabang olahraga sepak bola agar dapat tersalurkan dan dapat dibina dengan pelatih yang mempunyai pengalaman disepak bola agar anak tersebut bisa mengembangkan bakat dalam bermain sepak bola, untuk memberikan kegiatan positif agar anak-anak dapat terhindar dari maraknya kenakalan remaja, dan ikut serta peran pemerintah untuk mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga melalui cabang olahraga khususnya sepak bola.

b. Struktur Organisasi

Untuk struktur organisasi dari hasil penelitian SSB se-kecamatan Tahunan dengan struktur organisasi yang sederhana dengan adanya ketua, bendahara, sekretaris dan seksi-seksi, untuk pengorganisasian masih kurang karena pelatih merangkap sebagai pengurus, seharusnya pelatih fokus dan dapat memaksimalkan untuk membina dan melatih atletnya agar tercapainya prestasi, sedangkan kepengurusan dikelola orang lain.

Hal ini tidak sesuai dengan UU RI Nomor 3 Tahun 2005 dalam Syahroni (2019: 88) tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 24, Organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga. Orang – orang memainkan peranan yang penting dalam mengamatkan lingkungan organisasinya. Orang – orang dapat mengontrol organisasi-organisasi, dan organisasi-organisasi dapat mengontrol orang-

orang. Terdapat tiga tipe dari organisasi olahraga, yaitu; (1) Organisasi Publik, (2) Organisasi Nirlaba, (3) Organisasi Komersial.

c. Pengelolaan Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengelolaan organisasi di SSB se-kecamatan Tahunan dijalankan seadanya. Untuk program sudah berjalan dengan baik seperti berjalannya, pembibitan atlet, program latihan, uji coba maupun keikutsertaan dalam turnamen di kecamatan maupun kabupaten, dan dalam manajemen keuangan SSB.

d. Perekrutan Pelatih

Dari hasil wawancara yang dilakukan perekrutan pelatih yang dilakukan di SSB se-kecamatan Tahunan dengan merekrut pelatih yang berpengalaman dalam bidang sepak bola maupun mantan atlet sepak bola dan beberapa sudah berlisensi D nasional maupun mengikuti *coaching clinic*. Tidak semua pelatih yang melatih di SSB se-kecamatan Tahunan memiliki lisensi kepelatihan, seharusnya pelatih memiliki lisensi kepelatihan agar kemampuan dalam melatihnya tidak diragukan lagi.

Kemudian Hadisasmita dan Syafiruddin dalam Syahroni (2019:89) menyatakan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam kepelatihan diperlukan tiga kemampuan utama antara lain sebagai berikut: 1.) Ilmu diperlukan untuk melakukan pengkajian teoritis mengenai masalah yang berhubungan dengan pelatihan, 2.) Seorang pelatih harus mempunyai keterampilan yang memadai meliputi: (a) keterampilan teknis, (b) keterampilan konseptual, (c) keterampilan manajerial, (d) keterampilan hubungan antar personal, 3.) Sikap hidup/filsafah.

e. Perekrutan Pengurus

Perekrutan pengurus yang dilakukan di SSB se-kecamatan Tahunan cukup baik dengan merekrut orang-orang yang mempunyai visi misi yang sama, peduli dengan sepak bola dan mengembangkan potensi anak-anak usia dini dalam cabang olahraga sepak bola serta memiliki waktu luang untuk mengurus organisasi SSB. Pemilihan pengurus SSB se-kecamatan Tahunan biasanya dilakukan melalui musyawarah, Namun masih kurang dalam hal pengorganisasiannya pengurus merangkap sebagai pelatih, pengurus seharusnya orang yang berbeda dengan pelatih agar pengurus dapat fokus dalam pengelolaan organisasi dan menjalankan tugas sesuai dengan jabatan masing-masing agar tercapainya tujuan organisasi.

f. Pendanaan

Dari hasil yang diperoleh peneliti bahwa sumber pendanaan di SSB se-kecamatan Tahunan masih kurang, ada beberapa SSB yang hanya mengandalkan uang

urusan atlet sebesar 2 ribu rupiah pelatihan ada juga yang sudah baik mempunyai donatur, maupun swadaya pengurus.

Hal ini tidak sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 dalam Syahroni (2019: 88) tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pendanaan keolahragaan adalah penyedia sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggara keolahragaan. Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara sarana dan prasarana yang ada di SSB se-kecamatan Tahunan. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dari ketujuh SSB untuk menunjang latihan sudah baik, perlengkapan latihan lengkap, terawat, kondisinya memadai, dari sarana dan prasarana yang baik latihan dapat berjalan dengan baik, sehingga metode – metode latihan yang diberikan oleh pelatih akan berjalan dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan Rekyan Woro dalam Muhammad Misbakhudin (2020: 39) pencapaian pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus didukung dengan sarana dan prasarana berkualitas dan berkualitas guna untuk menampung kegiatan olahraga prestasi berarti peralatan yang digunakan sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan, dapat digunakan secara optimal dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai.

3. Prestasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa prestasi yang di capai atlet SSB se-kecamatan Tahunan sudah baik, keberhasilan dalam pencapaian prestasi tersebut tidak lepas dari motivasi atlet tersebut serta program latihan yang sudah dijalankan oleh atlet. Sehingga prestasi yang dicapai SSB se-kecamatan Tahunan sudah baik untuk tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Menurut Widowati yang dikutip oleh Muhammad Misbakhudin (2020: 37) pencapaian prestasi puncak, yaitu pencapaian olahraga yang hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi yang diraih cukup baik, dari kejuaraan tingkat kecamatan maupun kabupaten dapat melatih mental dan sportivitas. Dengan seringnya mengikuti kejuaraan dapat menumbuhkan motivasi untuk berprestasi bagi anak – anak, dan bekal untuk mengikuti kejuaraan yang lebih tinggi lagi. Dari target sendiri SSB se-

kecamatan Tahunan mencanangkan untuk menjadi juara, sehingga dapat melatih mental untuk jadi pemenang.

Namun untuk kontribusi atlet SSB se-kecamatan Tahunan yang bermain di klub professional masih kurang hanya ada dua atlet SSB se-kecamatan Tahunan yaitu Muhammad Fallah Wahyudi yang bermain di Persijap Junior dan Muhammad Davit Firdaus di PSS Sleman U-19.

4. Peran Orang Tua

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua atlet SSB se-kecamatan Tahunan bahwa peran orang disini sebagai motivator dan menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam mengikuti latihan maupun pertandingan yang dijalankan oleh anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pendirian SSB se-kecamatan bertujuan untuk memberikan wadah untuk anak-anak menyalurkan bakat olahraga khususnya sepakbola.
- b. Pengelolaan organisasi SSB se-kecamatan Tahunan dijalankan seadanya, dengan pengurus yang berperan ganda menjadi pelatih sekaligus pengurus, dan masih banyak kendala diantaranya belum adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk membantu masalah keuangan SSB.
- c. Pembibitan dalam merekrutan atlet SSB se-kecamatan Tahunan adalah dengan cara calon atlet mendaftar dengan menyerahkan fotokopi akta kelahiran dan KK. Jadi siapapun dapat berpartisipasi menjadi atlet SSB yang ada di kecamatan Tahunan sesuai jenjang umur yang ada. Jadi SSB se-kecamatan Tahunan tidak melakukan seleksi untuk calon atlet karena ingin mencetak pemain yang mempunyai kemampuan yang bagus dan berkualitas
- d. Pelatih SSB yang ada di kecamatan Tahunan sudah baik, yang mempunyai berpengalaman dalam bidang sepakbola dan beberapa mengikuti lisensi D Nasional maupun *coaching clinic*. Kualitas pelatih SSB yang ada di kecamatan Tahunan dapat dikatakan baik. Ini dikarenakan pelatih SSB yang ada di kecamatan Tahunan sudah mulai mengenal sistem pelatihan dan menjalankan program yang telah dirancang, dan mengacu pada kurikulum filanesia yang sesuai dengan pedoman PSSI.
- e. Pada pelaksanaan program latihan yang dilaksanakan oleh SSB yang ada di kecamatan Tahunan telah tersusun melalui latihan yang direncanakan, dengan adanya latihan rutin setiap minggunya 2-3 kali latihan, kelompok umur yang sesuai dengan program pembinaan dalam peningkatan prestasi.

- f. Pendanaan di SSB se-kecamatan Tahunan cukup baik sebagian sudah mempunyai donatur dan sebagian mengandalkan uang iuran atlet sebesar 2 ribu rupiah tiap latihannya.
- g. Sarana dan prasarana yang dimiliki SSB yang ada di kecamatan Tahunan sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya lapangan sebagai tempat latihan, serta adanya bola, cone, rompi atau kostim latihan dan air minum untuk atlet latihan. Dan semuanya itu merupakan sarana dan prasarana pendukung untuk mencapai prestasi yang baik.
- h. Prestasi SSB yang ada di kecamatan Tahunan dapat dikatakan lumayan baik. Prestasi di tingkat kabupaten, tingkat karesidenan dan tingkat provinsi sudah pernah dirasakan. Hal ini dikarenakan SSB yang ada di kecamatan Tahunan didukung dengan organisasi dan pelatih yang memberikan pembinaan dengan baik kepada para atletnya.
- i. Peran orang tua sangat mendukung dan memotivasi anaknya dalam mengikuti latihan di SSB se-kecamatan Tahunan

Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan atlet SSB kelompok umur 14 tahun se-kecamatan Tahunan sudah baik, meliputi pembibitan, program latihan, jadwal latihan, pengelolaan organisasi, target prestasi dan prestasi yang sudah diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana. (2008, April 2). Sistem Pembinaan dan Reformasi Bangunan Keolahragaan Nasional. Sistem Pembinaan dan Reformasi Bangunan Keolahragaan Nasional.
- Apriawan, A. P. (2014). Survei Pembinaan Olahraga Sepak Bola Kelompok umur 6-12 Tahun Pada Sekolah Sepak Bola Se-Kota Pekalongan Tahun 2014. Skripsi, 25-64
- Bachtiar S, B. (2010). Menyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10 No.1, 46-62.
- Biro Humas dan Hukum. (2005). Undang-undang republik Indonesia nomer 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Candra, A. R., & Rumini. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 5 (2), 48-52.
- Danurwindo, Putera, G., Sidik, B., & Prahara, J. L. (2017). Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia. Jakarta Selatan: Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, W. (2013). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepak bola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Sciences and Fitness* 4 (2), 12-13.
- Irvandi, & Rahmat, Z. (2017). Pengembangan Model Latihan Ketrampilan Teknik Menggiring Slalom dan Mengoper dalam Sepakbola. *Jurnal Penjaskesrek*, 312.

- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, Vol. 3, No. 2, 156-168.
- Mugiyo, R. (2011, Juni 10). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. Retrieved Agustus 10, 2020, from UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>
- Misbakhudin, M., & Annas, M. (2020). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada SSB Barca Temanggung di Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport 1* (1) , 37-39.
- Muttaqin, H. (2014). Implementasi Kurikulum Sepakbola PSSI Sesuai Kelompok Umur Dalam Pelatihan Usia 9-12 Tahun (U-12) Di SSB Bojonegoro. *Jurnal Kesehatan Olahraga 02* (03), 98.
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakboladi Pusat Pendidikan dan Latihan Putra Batang. *Jurnal Olahraga 2* (2), 161-173.
- Prasetyo, D. E., Damrah, & Marjohan. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Jurnal Gelanggang Olahraga 1* (2), 32-41.
- Pratama, R., & Dkk. (2016). Surveri Pembinaan Prestasi Sepak Bola Klub Garuda Mustika Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu . *Jurnal Sekolah Sepak Bola Baturaja*, 2-5.
- Prawira, R. R. (2016). Akademi Sepak Bola Persebaya. Laporan Tugas Akhir, 1-53.
- Prawira, R. R., & Tribinuka, T. (2016). Pembinaan Pemain Muda Melalui Akademi Sepak Bola. *Jurnal Sains dan Seni ITS 5* (2), 13-17.
- Purnomo, A. (2016). Manajemen Pembinaan Olahraga Cabang Sepak Bola di klub SSB Se-Kabupaten Temanggung Tahun 2015 . Skripsi, 2-15.
- Putra, A. S. (2015). Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) yang Berada Dibawah Naungan IKA SSB (Ikatan Keluarga Sekolah Sepak Bola) Di Kabupaten Bantul. Skripsi, 19-24.
- Putra, D. S. (2013). Survei Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) Se- Kabupaten Kendal. *Digilib Unnes*, 1-97.
- Rahardjo, M. (2010). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Research Repository*, 1-4.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Research Repository* , 1-3.
- Rijali, A. (2018). Analilsis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah vol 17* (33), 84.
- Setyanugraha, W. (2019). Motivasi Siswa Di Sekolah Sepakbola AC PUMA Desa Punung, Pacitan. Skripsi, 2-3.
- Syahroni, M., Pradipta, G. D., & Kusumawardhana, B. (2019). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. *JOSSAE (Journal Of Sport Science And Education) 4* (2), 85-90.
- Yulianto, P. F. (2018). Sepak Bola Dalam Industri Olahraga 1 (1). *Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA* (98-105). Surakarta: Prosiding SNIKU.